

artikel skripsi susye kondualumang

by Susye Kondoalumang

Submission date: 02-Feb-2022 06:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1753383125

File name: ARTIKEL_EDUKATIF_SUSYE_FIX.docx (86.03K)

Word count: 3974

Character count: 25648



1 Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Kelas V SDN Inpres Hiung

Susye Olga Kondoalumang¹, Mersty Elisabeth Rindengan², Juliana Margareta Sumilat³✉

Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : susyekondoalumang99@gmail.com^{1, 2, 3}

Abstrak

1 Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan hasil belajar tema ekosistem siswa kelas V SDN Inpres Hiung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tema ekosistem siswa kelas V SDN Inpres Hiung. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dikembangkan melalui 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu 5 perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres Hiung dengan jumlah siswa 9 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus ketuntasan belajar. Hasil penelitian yang didapat pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah hasil belajar siswa hanya mencapai 44,44% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar tema ekosistem siswa kelas V SDN Inpres Hiung.

Kata Kunci : Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, hasil belajar, tema ekosistem.

Abstract

This study discusses the application of the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* learning model to improve learning outcomes for the fifth grade students of SDN Inpres Hiung's ecosystem theme. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of the fifth grade students of SDN Inpres Hiung's ecosystem theme learning outcomes. This research was conducted in the form of classroom action research which was developed through 2 cycles and each cycle consisted of 4 stages, namely: planning, action, 5 observation, and reflection. The subjects of this study were fifth grade students of SDN Inpres Hiung with 9 students consisting of 5 male students and 4 female students. Data collection techniques were carried out by means of observation and tests. The data analysis technique in this study used the learning completeness formula. The results obtained in the implementation of the first cycle of action is that student learning outcomes only reach 44.44% while in the second cycle student learning completeness reaches 100%. Thus, it can be concluded that the application of the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* learning model can improve learning outcomes for the fifth grade students of SDN Inpres Hiung's ecosystem theme.

Keywords: cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model, learning outcomes, ecosystem theme.

✉ Corresponding author

Email :
DOI : <https://doi.org/edukatif>.

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Seperti sekarang ini kurikulum di Indonesia yang sedang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang mengharapkan para siswa supaya dapat belajar secara mandiri serta terlibat aktif disaat pembelajaran sedang berlangsung. Guru adalah salah satu faktor penentu tercapainya tujuan kurikulum sehingga seorang guru harus mampu menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses yang dapat menyebabkan guru dan siswa menjalin suatu komunikasi. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu guru. Guru adalah orang yang mampu membantu siswa dalam membangun pengetahuan di sekolah. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah seorang guru harus memiliki kemampuan dasar yaitu kemampuan dalam merencanakan pembelajaran atau kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang dilakukan guru ketika merencanakan pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan karakteristik siswa atau materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang tepat dapat mendukung para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik sehingga siswa dapat mengerti maksud dari materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun kenyataan yang ada sekarang ini siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sama halnya dengan siswa yang ada di SD Inpres Hiung yaitu ketika guru membagikan atau meminta para siswa membacakan sebuah bacaan teks non fiksi yang berkaitan dengan tema Ekosistem, mereka belum mampu memahami informasi yang didapatkan dari bacaan yang mereka baca sedangkan isi bacaan yang disajikan berkaitan dengan ekosistem sehingga itu menyebabkan hasil belajar tema ekosistem mereka belum memenuhi KKM. Ternyata hal itu terjadi karena proses pembelajaran di SD Inpres Hiung dilaksanakan masih berpusat pada guru. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari 9 orang siswa di kelas 5 hanya 3 orang yang memiliki hasil belajar diatas KKM dan 6 siswa lainnya belum memenuhi KKM.

Oleh sebab itu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pelajaran yang akan diajarkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* karena model ini merupakan model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pengajaran membaca. Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan hasil belajar Tema Ekosistem siswa kelas V SD Inpres Hiung

(Nurwadani et al., 2022) mengatakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana setiap siswa memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok terhadap keberhasilan belajar siswa yang dikembangkan melalui interaksi yang terjadi antar anggota kelompok selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif bukan hanya memberikan siswa tugas kelompok melainkan kegiatan pembelajaran kooperatif memberikan aktivitas saling membelajarkan dan saling mendukung antar siswa (Arthaningsih & Diputra, 2018). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai

1

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Kelas V SDN Inpres Hiung – Susye Olga Kondoalumang, Mersty Elisabeth Rindengan, Juliana Margareta Sumilat DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif>.

komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin, dan Finish pada tahun 1987 (Huda, 2013) Model pembelajaran CIRC merupakan gabungan antara pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan secara kelompok yang termasuk salah satu pembelajaran *cooperative learning* (Irfan et al., 2022).

(Rindengan, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif dengan suatu program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian penting. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh (Shoimin, 2014) yang mengatakan bahwa “CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting.” Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu model pembelajaran yang membantu guru dalam proses pembelajaran membaca dan menulis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan melalui kerja sama yang dilakukan dalam kelompok dengan saling berbagi pendapat atau ide.

Langkah-langkah pembelajaran model CIRC menurut (Suprijono, 2014) adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kerja.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut (Christina & Kristin, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa heterogen
- b. Guru memberikan wacana/bacaan sesuai tema.
- c. Siswa dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menyampaikan ide/gagasan berdasarkan wacana/bacaan.
- d. Setiap kelompok menyusun laporan tertulis
- e. Presentasi hasil diskusi tiap kelompok.
- f. Penutup.

Poerwadarminta(Majid, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan keenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lain (Mukhlis, 2012). Tema mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Mata pelajarannya yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, seni budaya dan Prakarya serta PJOK. Dalam kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran (Prastowo, 2017). Tema Ekosistem merupakan tema ke 5 dalam pembelajaran tematik kelas V, tema tersebut dikembangkan lagi menjadi beberapa subtema, setiap subtema terdiri atas 6 pembelajaran, peneliti memfokuskan penelitian pada tema 5 Ekosistem sub tema 1 Komponen Ekosistem,

pembelajaran 1. Materi pada Tema 5 sub tema 1 Pembelajaran 1 mengintegrasikan 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013). sama halnya dengan (Sudjana, 2011) yang menyebutkan hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas yaitu hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang menandakan adanya perubahan yang terjadi pada diri setiap siswa ke arah yang lebih baik dari yang tidak tau menjadi tau dan yang tidak mampu menjadi mampu yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut (Muhibbin Syah, 2011), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Trianto, 2011) yang dikembangkan melalui II siklus dan terdiri atas empat tahapan, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Inpres Hiung dengan jumlah 9 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Siklus I dilaksanakan pada 12 Oktober 2021 dan siklus II pada 19 Oktober 2021. Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian di analisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : jumlah skor total

Maka apabila Ketuntasan belajar lebih dari 70 % maka kelas dapat dikatakan Tuntas Belajar (Trianto, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikemukakan bahwa dari 9 orang siswa kelas V SD Inpres Hiung terdapat 4 orang siswa yang memperoleh skor ≥ 70 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 44,44% sedangkan 5 orang siswa yang lain memperoleh skor <70 dengan presentase 55,56 %. Jumlah skor yang diperoleh dari 9 orang siswa adalah 585 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sesuatu yang baru bagi siswa SDN Inpres Hiung dan siswa juga belum aktif bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian pelaksanaan tindakan siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindak siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I, tetapi dalam pelaksanaan siklus II ini untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Berdasarkan data tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat. Dari jumlah siswa kelas V SD Inpres Hiung sebanyak 9 orang, jumlah siswa yang memiliki skor ≥ 70 adalah 9 orang juga sehingga persentase naik menjadi 100%. Dengan rata-rata skor perolehan sebesar 84,44. Sehingga pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru sudah dapat dikategorikan baik dengan memperoleh rata-rata skor 3,33 dan persentase 83,33% tetapi ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal sehingga perlu adanya perbaikan di siklus selanjutnya. Salah satunya adalah guru belum maksimal dalam membimbing siswa yang masih kesulitan memahami materi dan dalam membimbing siswa untuk bekerja sama dengan kelompok yang telah dibentuk. Hal ini senada dengan (Rusman, 2013) yang mengatakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil. Itu sebabnya perbaikan kemampuan guru pada siklus selanjutnya lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan memahami materi dan membimbing siswa dalam belajar bersama dengan kelompok. Selain itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Murwantono, 2015).

Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bekerja bersama dengan kelompok dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kelompok, sehingga dalam mengerjakan LKPD masih banyak yang melakukan tugas sendiri tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan teman lain. Kemudian ada juga beberapa siswa yang hanya menyalin pekerjaan dari teman lain. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Setiyanti, 2012) bahwa hal-hal yang dapat mengganggu kerja sama kelompok antara lain: 1. Ada pihak yang selalu bersikap menyerahkan pekerjaan kepada orang lain dan tidak bersedia bertanggung jawab, 2. Ada pihak yang bersedia menampung semua kerjaan meskipun jelas tidak mampu mengerjakan, 3. Tidak bersedia memberikan sebagian dari kemampuannya untuk membantu pihak lain, atau memberi bantuan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh pihak lain, hanya tekun dengan pekerjaannya sendiri, 4. Cepat puas dengan hasil pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memperhatikan dan tidak menaruh perhatian pada pihak lain yang masih bekerja, 5. Menutup diri dan bersikap maha tahu serta tidak percaya kemampuan orang lain, sehingga tidak mau minta pendapat atau bantuan pihak lain. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup dengan skor yang diperoleh 2,91 dengan persentase hanya sebesar 72,91% itu sebabnya perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I melalui pemberian motivasi serta dorongan kepada siswa untuk dapat bekerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan kemudian mengarahkan serta memberi bimbingan kepada siswa dalam bekerja sama di dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3,83 dengan persentase 95,83% sehingga aktivitas guru telah mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan terhadap kemampuan guru menyebabkan aktivitas belajar siswa sudah mengarah pada kondisi belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pembelajaran *CIRC* termasuk pembelajaran terpadu yang memadukan keterampilan membaca dan menulis, di dalam kelompok setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok di mana setiap siswa saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (Kurniasih, 2016). Selain itu (Trisiantari & Sumantri, 2016) menyatakan bahwa penerapan model *CIRC* memberi makna yang mendalam di dalam proses pembelajaran sehingga dapat

menumbuhkan interaksi yang aktif dan positif antara siswa dengan guru, antar siswa itu sendiri, maupun siswa dengan lingkungannya. Penerapan model *CIRC* juga mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis dan membaca sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus II Rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,75 dengan persentase 93,75%. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah mampu membangun sikap kooperatif yang baik dengan teman yang lain melalui kegiatan belajar bersama kelompok dalam memahami, menguasai serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Itu disebabkan karena dalam pembelajaran menggunakan model *CIRC* siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri sendiri tetapi siswa juga mempunyai tanggung jawab untuk membelajarkan anggota kelompok yang lain (Mahardika et al., 2017). Seperti yang dikemukakan oleh Zainudin dalam (Selpyanti, 2014) yang mengatakan bahwa dengan kerjasama siswa terbiasa memiliki kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain sehingga dalam satu kegiatan dapat saling menguntungkan dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur. Penggunaan model kooperatif tipe *CIRC* akan menciptakan suatu kegiatan yang kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya. itu berarti bahwa siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Pratita, 2017). Oleh sebab itu (Dimiyati dan Mudjiono, 2015) menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam melaksanakan suatu percobaan atau peragaan akan memiliki keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya melihat dan mendengarkan”. Selain itu pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mampu mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami bacaan mengenai ekosistem dengan menemukan pokok pikiran dari setiap paragraf kemudian menuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf itu di LKPD mereka. (Rahmi & Marmola, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Sejalan dengan itu (Halimah, 2014) mengatakan bahwa model *CIRC* pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis atas bahan bacaan yang dibacanya.

Pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan hasil belajar tema ekosistem, siswa diberikan soal tes Hasil belajar sebanyak 5 nomor. Hasil belajar yang diperoleh adalah 44,44%, dari 9 orang siswa kelas V terdapat 4 orang siswa yang memiliki nilai ≥ 70 dan 5 orang siswa memiliki nilai < 70 . Sehingga berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus ke II. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100% dimana dari 9 orang siswa kelas V terdapat 9 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM. (Rifa'i, 2012) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. (Saragih, 2021) mengatakan bahwa siswa yang mencapai hasil belajar yang baik berarti siswa tersebut sudah mencapai tujuan belajar dengan baik.

Dari hasil penelitian yang didapat terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dari 44,44% pada siklus I meningkat 55,56% menjadi 100% pada pelaksanaan siklus II. Sejalan dengan (Rahmatina, 2021) yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bukan hanya digunakan untuk pembelajaran bahasa saja tetapi bisa juga digunakan dalam pembelajaran tema ekosistem yang didalamnya juga mengandung materi mengenai ilmu pengetahuan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar tema ekosistem siswa kelas V SDN Inpres Hiung. Dengan capaian hasil belajar pada siklus I adalah 44,44% dengan rata-rata nilai 65. Pada pelaksanaan siklus I kerja sama siswa dalam kelompok masih kurang sehingga menyebabkan hasil belajar mereka belum memenuhi KKM. Oleh karena itu guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I serta memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar sehingga pada pelaksanaan siklus II siswa sudah terlibat aktif dalam bekerja bersama kelompok dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan rata-rata nilai perolehan 84,44.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Juliana M Sumilat, M.Pd dan Ibu Dr. Mersty E. Rindengan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah SDN Inpres Hiung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada guru wali kelas V SDN Inpres Hiung yang telah membantu peneliti dalam mengarahkan siswa agar lebih tertib serta ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Serta terima kasih kepada seluruh siswa kelas V yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthaningsih, & Diputra. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Melalui Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 2(4), 128–136. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v5i2:.394>
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di Sd/MI. *Auladuna*, 1(1), 27–35. <http://journal.uin-alaudun.ac.id/index.php/auladuna/article/view/539>
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Irfan, M., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh Model Cooverative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Interaktif Kelas II SDN Peresak Tahun Ajaran 2021 / 2022. 5, 82–89.
- Kurniasih, I. dan B. S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Mahardika, I. M. A. Y., Agung, A. A. G., & Rendra, N. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Dongeng Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sd. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–10.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moh.Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(14), 66.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Bumi Aksara.
- Murwantono, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2, 30–41.
- Nurrita. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Misykat*, 03(1), 171–187.

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Kelas V SDN Inpres Hiung – Susye Olga Kondoalumpang, Mersty Elisabeth Rindengan, Juliana Margareta Sumilat DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif>.

- Nurwadani, P. A., Prodi, M., Matematika, P., Bima, K., Prodi, D., Matematika, P., Bima, K., & Kooperatif, P. (2022). *Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 2, 25–38.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Prenadamedia group.
- Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa *Asa*. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2475>
- Rahmatina, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1750–1755.
- Rahmi, Y., & Mamola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rifa'i, A. dan C. T. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UPT MKU Universitas Negeri Semarang.
- Rindengan, M. E. (2017). *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra , Volume 16 Nomor 1 Januari 2017* Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Cooperative Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Mersty Elisabeth Rindengan. 16(3), 7.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Press.
- Saragih. (2021). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
- Selpyanti, dkk. (2014). Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Value Clarification Technique (VCT) di Kelas IV GKL Sabang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(3), 63–77.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4(3), 59–65.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. dan A. R. (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensido.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Prestasa Pustaka.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>

artikel skripsi susye kondualumang

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	skripsipekanbaru.wordpress.com Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet Source	3%
4	edukatif.org Internet Source	2%
5	Rehzky Qur'ana, Mansyur M, La Rabani. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KNOW WANT-LEARNED (KWL) SISWA KELAS IV-B SD NEGERI 24 KENDARI", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2020 Publication	2%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On